



**BADAN AKREDITASI NASIONAL
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN NONFORMAL
(BAN PAUD DAN PNF)**

SERTIFIKAT AKREDITASI

No. PAUD-TK/50300/0200/12/2022

DIBERIKAN KEPADA SATUAN PENDIDIKAN

**TK TERPADU AL-INSIYAH
(NPSN 69963899)**

Dusun Bangon Kec. Jatirejo
Kab. Mojokerto Prov. Jawa Timur
Dengan peringkat:

**TERAKREDITASI B
(BAIK)**

Sertifikat akreditasi ini berlaku 5 (lima) tahun, sejak tanggal:

11 Desember 2022 sampai dengan 11 Desember 2027

Jakarta, 11 Desember 2022



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Prof. Dr. Supriyono, M.Pd.
NIP. 196308211988121001

KETUA BAN PAUD DAN PNF
BADAN AKREDITASI NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN
NONFORMAL

Catatan:

1. UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1
"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan BSrE
3. Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di <https://www.banpaudpnf.or.id>

PENJELASAN HASIL AKREDITASI

Penjelasan Hasil Akreditasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sertifikat akreditasi yang berisi tentang informasi tambahan yang berkaitan dengan hasil akreditasi satuan pendidikan PAUD dan PNF.

Komponen 1: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Nilai Agama dan Moral

Pendidik menstimulasi anak untuk mempraktikkan berbagai pengalaman keagamaan dalam konteks keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan penanaman nilai keagamaan dan keimanan dengan pembiasaan menyebutkan rukun iman dan islam, menyanyikan nama nabi. Pengenalan makhluk ciptaan Tuhan dengan berdialog dan mengamati langsung bunga, matahari, pohon, dan langit. Pemberian contoh berperilaku baik kepada orang yang lebih tua dengan mencium tangan, mengucapkan terima kasih, serta pengenalan berperilaku baik terhadap makhluk ciptaan Allah dengan kegiatan menyiram bunga. Pendidik menstimulasi anak untuk mempraktikkan ibadah sesuai agama/ keyakinan yang dianut melalui kegiatan pembiasaan mengucapkan doa sehari-hari, mengucapkan dan membalas salam saat kegiatan pembukaan dan penutupan pada pembelajaran, melaksanakan praktik ibadah seperti wudhu, manasik haji, dan sholat berjamaah di masjid sekaligus sebagai pengenalan tempat ibadah. Pendidik menstimulasi anak dalam pembiasaan untuk berperilaku terpuji/ berbudi luhur melalui kegiatan pembiasaan mencium tangan saat bertemu dengan orang tua atau pendidik, menstimulasi anak untuk mau membantu membersihkan tempat bermainnya, dan mau menolong temannya yang kesusahan membuka botol minuman. Pendidik belum membiasakan anak untuk bersikap jujur. Diharapkan pendidik menstimulasi nilai kejujuran dengan kegiatan bercerita atau dapat menayangkan video pembelajaran mengenai pesan nilai kejujuran kepada anak.

Komponen 2: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Fisik Motorik

Pendidik menstimulasi anak untuk menunjukkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan senam penguin pagi hari, lomba memasukkan air ke dalam botol, bermain lempar dan tangkap bola kecil. Pendidik menstimulasi anak untuk menunjukkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce manik geometri, menggambar kupu-kupu, menyusun lego dan puzzle, meremas kertas membentuk ayam, bermain plastisin, menggunting bentuk gambar ular, fingerprint, serta menulis nama dengan menggunakan pensil. Pendidik menstimulasi anak untuk mengenal dan membiasakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui kegiatan mencuci tangan dengan sabun pada air mengalir,

membuang sampah pada tempatnya, dan membersihkan lingkungan mainnya, praktik menggosok gigi. Pendidik belum menstimulasi kegiatan memotong kuku dan belum menerapkan kembali standar penanganan covid 19. Diharapkan pendidik membuat jadwal secara teratur misalnya setiap seminggu sekali memeriksa kuku anak atau dapat bekerja sama dengan orang tua untuk memeriksa setiap minggunya. Satuan pendidikan sebaiknya tetap menerapkan protokol kesehatan dengan 5M sesuai anjuran pemerintah.

Komponen 3: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Perkembangan Kognitif

Pendidik menstimulasi kemampuan anak dalam proses pemecahan masalah melalui kegiatan bermain kolase kupu-kupu, beberapa karya anak biji-bijiannya tidak menempel pada gambar kupu-kupu, pendidik memberikan pertanyaan mengenai permasalahan tersebut. Pendidik menstimulasi kemampuan anak untuk berpikir logis, kritis dan kreatif melalui kegiatan mengenal persamaan bentuk balok, memahami perbedaan laki-laki dan perempuan, memahami konsep menghubungkan dengan angka dengan jumlah kerikil, mengklasifikasikan balok berdasarkan bentuk, dan memahami konsep sebab akibat saat percobaan membuat susu. Pendidik menstimulasi kemampuan anak untuk berpikir simbolis melalui kegiatan mengenal konsep angka dengan menulis angka dan mengambil kerikil sesuai jumlahnya, bermain lompat ke angka yang ditentukan pendidik, kegiatan menghias karya kolase sesuai imajinasinya. Pendidik belum memberikan dukungan (scaffolding) saat anak membuat kolase, pendidik belum mengapresiasi anak yang berhasil menyelesaikan kegiatan dengan baik dan pendidik belum menstimulasi anak untuk mempresentasikan berbagai benda dalam bentuk karya. Diharapkan pendidik dapat memberikan dukungan (scaffolding) dengan membantu anak menemukan solusinya secara bertahap, tidak langsung diberitahu solusinya, dan memberikan apresiasi baik berupa pujian atau memberikan penghargaan dalam bentuk stiker. Pendidik dapat memanfaatkan benda dilingkungan sekitar menjadi sebuah karya sesuai imajinasi anak seperti memanfaatkan daun dan ranting menjadi mahkota, membuat boneka wayang ranting sederhana, atau membuat kolase.

Komponen 4: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Perkembangan Bahasa

Stimulasi pendidik pada aspek perkembangan bahasa sudah baik. Pendidik memfasilitasi proses pembelajaran agar anak memahami bahasa reseptif melalui kegiatan bercerita tentang burung Beo, Anak dapat membuat pernyataan dan menjawab pertanyaan dari pendidik mengenai cerita yang disampaikan mengenai metamorphosis kupu-kupu. Pendidik memfasilitasi proses pembelajaran dalam menstimulasi anak untuk mengungkapkan bahasa (ekspresif) melalui kegiatan dialog mengenai metamorfosis kupu, tanya jawab dalam kegiatan bercerita Umbo dan burung Beo, serta anak dapat mengulang kembali cerita atau berdialog mengenai metamorfosis kupu-kupu. Anak mengekspresikan

idenya dengan menghias gambar bebas pada kolase kupu-kupu. Pendidik memfasilitasi proses pembelajaran keaksaraan (pra membaca dan pra menulis) melalui kegiatan memegang buku cerita dan membukanya pada pojok baca, kegiatan pra menulis dengan membentuk batu kerikil menjadi bentuk huruf dan disusun menjadi nama anak. Pendidik dapat melakukan variasi pembelajaran dengan menggunakan berbagai media seperti menggunakan boneka tangan, video pembelajaran maupun buku cerita atau dapat membuat permainan teka-teki. Pendidik juga dapat membuat Alat Permainan Edukatif (APE) untuk membantu stimulasi kegiatan pra membaca dan pra menulis.

Komponen 5: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Pengembangan Sosial Emosional

Kemampuan Pendidik untuk menstimulasi anak dalam mengendalikan diri melalui kegiatan membiasakan antri saat cuci tangan, menaruh sepatu pada tempat yang disediakan, dan bertanggung jawab merapikan kembali mainannya. Pendidik menstimulasi anak untuk berperilaku prososial melalui kegiatan menjenguk pendidik yang sakit ke rumahnya, berbagi makanan dengan teman, kerjabakti bekerja sama membersihkan lingkungan sekolah, membantu membukakan tutup botol minuman, bergantian bermain ayunan. Pendidik menstimulasi anak untuk mengenal dan mencintai negara melalui simbol dan lambang negara melalui kegiatan kolase bendera merah putih, mengenalkan pancasila dengan tepuk pancasila dan burung garuda, menyanyikan lagu Indonesia Raya, mengenalkan presiden dan wakil presiden dengan menunjukkan gambar foto dan menyebutkan namanya. Pendidik menstimulasi anak untuk mengenal keragaman budaya daerah melalui pengenalan lagu daerah gundul-gundul pacul, penenalan tarian daerah dengan mengajarkan tarian daerah papua, Sajojo, pengenalan pakaian daerah saat kegiatan pentas seni akhirussanah. Pendidik belum menstimulasi pengenalan bahasa daerah secara terprogram dan terjadwal. Diharapkan pendidik dapat menstimulasi keragaman budaya daerah melalui pengenalan bahasa daerah secara terjadwal setiap minggunya, dan dapat dijadikan suatu ekstra/muatan lokal dalam kegiatan pembelajaran.

Komponen 6: Fasilitas Pendidik Dalam Proses Pembelajaran

Pemanfaatan sumber belajar berbasis potensi lingkungan sekitar (ruangan, bahan, alat, serta sumber lainnya) dengan menggunakan masjid sebagai tempat praktik ibadah, kunjungan ke tempat edukatif, memanfaatkan tanaman, binatang sebagai tempat belajar anak, dan memanfaatkan benda sekitar seperti kerikil untuk mengenal konsepsi angka dan huruf. Pendidik menyediakan berbagai pilihan kegiatan bermain sesuai dengan tahap perkembangan dan minat anak. Kegiatan bermain anak dilakukan secara bergantian (rolling kegiatan dalam 1 kelompok), anak mengerjakan tugas sesuai pilihan alat dan bahan yang disediakan pendidik seperti jagung, beras, kegiatan bermainnya juga belum

mengandung 3 jenis main, yaitu main pembangunan, main peran dan main sensorimotor, Pendidik memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik melalui kegiatan pengenalan metamorfosis kupu-kupu. pendidik memberikan contoh gambar kupu-kupu, melakukan tanya jawab tentang kupu-kupu, mengumpulkan informasi mengenai perubahan perkembangan kupu-kupu, mengasosiasikan dengan bermain mengurutkan daur metamorfosis kupu-kupu, mengkomunikasikan pengetahuan dengan membuat karya kolase pada sayap kupu-kupu. Pendidik menstimulasi anak agar dapat berkarya sesuai ide dan minatnya dengan menggunakan berbagai alat dan bahan melalui kegiatan membuat sendiri topi dari daun, membuat menara dari lego, membentuk karya dari plastisin, dan menggambar bebas menggunakan krayon. Pendidik memberikan dukungan (scaffolding) pada anak saat melakukan kegiatan melalui kegiatan pengenalan metamorfosis kupu-kupu. Pendidik belum menstimulasi anak untuk membuat karya yang dibuat bersama dengan temannya. Diharapkan pendidik dapat memfasilitasi ragam main yang dapat memfasilitasi anak untuk memilih kegiatan main sesuai idenya dan minatnya yang mengandung 3 jenis main yaitu main pembangunan, main peran dan main sensorimotor, sehingga kegiatan yang dilakukan lebih maksimal dan memerdekakan anak dalam melaksanakan pembelajaran. Pendidik dapat lebih memberikan kebebasan pada anak dengan cara membuat kegiatan percobaan sederhana, bermain peran, bermain bebas di halaman, selain itu pendidik dapat merancang kegiatan-kegiatan yang dapat dipilih oleh anak sesuai minatnya. Seperti pada kelompok 1 diberikan kegiatan menggunting, namun bahan yang digunakan beragam, seperti daun, kertas atau kain, kegiatan menjahit dan kegiatan finger painting, sehingga tidak semua anak mengerjakan kegiatan yang sama, tetapi tetap mengembangkan 1 aspek yaitu motorik halus anak.

Komponen 7: Fasilitas Satuan Pendidikan untuk Layanan Belajar Inovatif dan Pengembangan Profesionalitas PTK

Satuan pendidikan memfasilitasi layanan belajar yang inovatif dengan memanfaatkan perangkat pembelajaran berbasis IT, Laptop, LCD dan proyektor. Satuan pendidikan memfasilitasi pengembangan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui rapat internal sekolah, workshop implementasi kurikulum merdeka. Satuan pendidikan belum belum mengaitkan dengan budaya lokal, berinovasi dalam model atau metode pembelajaran, satuan juga belum pernah menjadi tempat pelatihan/workshop/observasi/studi banding/pengembangan model/riset PAUD baik diadakan mandiri, kerjasama maupun pemerintah, serta belum dapat memastikan adanya pengembangan profesional secara berkelanjutan bagi pendidik/tenaga kependidikan. Diharapkan Satuan pendidikan dapat mengaitkan budaya lokal daerah dengan kegiatan pembelajaran sehingga menjadi kekhasan satuan pendidikan seperti membuat kreasi tari Ondé-ondé. Satuan dapat melakukan inovasi kegiatan pembelajaran berbasis merdeka belajar merdeka bermain. Selain itu, satuan

pendidikan dapat memfasilitasi kegiatan pengembangan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan, misalnya sosialisasi kepada teman sejawat setelah mengikuti workshop/diklat/studi banding, dll dalam bentuk diskusi internal pada satuan pendidikan, serta diharapkan satuan pendidikan dapat memfasilitasi pengembangan SDM secara professional dan berkelanjutan yang tertuang pada program tahunan.

Komponen 8: Keamanan dan Lingkungan

Satuan pendidikan mengupayakan keamanan anak dan lingkungan dengan mengenalkan bagian tubuh yang sensitif, memberikan pagar ban pada perbatasan sungai, tersedianya SOP Penyambutan. Satuan pendidikan belum melakukan safety talk dan emergency drill secara berkala. Diharapkan satuan pendidikan dapat melakukan kegiatan safety talk (mengkampanyekan prosedur keselamatan dan keamanan) melalui sosialisasi SOP keamanan dan keselamatan anak baik kepada pendidik, orang tua dan anak secara berkala, serta melakukan kegiatan emergency drills (praktik menghadapi keadaan darurat) melalui mendatangkan ahli seperti pemadam kebakaran untuk pengenalan penyelamatan ketika terjadi kebakaran serta dapat memutar video cara penyelamatan ketika terjadi bencana, seperti banjir secara berkala dan terjadwal dalam program tahunan.

Komponen 9: Dukungan Orang tua

Dukungan orang tua terhadap proses pembelajaran sudah baik, yaitu dengan ikut serta membantu program satuan pendidikan seperti peringatan maulid nabi, peringatan hari kemerdekaan, menyediakan dan merencanakan makan bersama. Media komunikasi pendidik dan orang tua menggunakan whatsapp group. Orang tua yang berprofesi menjadi bidan menjadi narasumber mengenai alat-alat untuk mengukur fisik anak. Kegiatan orang tua menjadi narasumber tetap dilaksanakan dengan membuat jadwal pendamping di kelas anak, yang terjadwal misalnya setiap seminggu atau sebulan sekali.

Komponen 10: Membiasakan Perilaku Hidup Sehat

Satuan pendidikan mengenalkan dan membiasakan Perilaku Hidup Sehat melalui program makan bersama, membiasakan mencucui dengan sabun dan air mengalir, membiasakan senam pagi bersama. Pendidik belum membiasakan minum air putih dalam jumlah yang cukup. Diharapkan satuan pendidikan dapat memfasilitasi galon air yang dilengkapi dengan gelas sesuai jumlah anak (diberi nama anak masing-masing) atau menyediakan air kemasan yang diletakkan di berbagai ruang sehingga mudah diakses oleh anak serta pendidik. Selain itu, pendidik tetap memotivasi anak untuk terbiasa minum air putih dalam jumlah yang cukup baik sebelum/sesudah kegiatan, atau dengan menghimbau anak

untuk membawa bekal air putih dari rumah.

